

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini dunia termasuk Indonesia dihadapkan dengan era revolusi industri 4.0 menuju masa transisi revolusi industri 5.0 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi. Pada era *society* 5.0 terdapat berbagai perubahan dan gaya pada pola kehidupan masyarakat. Perubahan itu terjadi pada bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan tidak luput pula ranah pendidikan. Hal ini sangat erat dengan perubahan dalam ranah pendidikan karena, sumber daya yang disiapkan dalam menghadapi setiap era dimulai dari peserta didik di lingkungan pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan di era *society* 5.0 tentu saja berkaitan dengan perubahan sistem pendidikan. Pendidikan era revolusi 5.0 ini menitikberatkan pada *skill* atau kemampuan, inovasi dan penggunaan teknologi. Sehingga era *society* 5.0 diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.¹

Sejalan dengan perubahan sistem pendidikan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik.² Guru yang memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan tuntutan profesional guru yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 4 tentang kedudukan dan fungsi guru dan pasal 20 tentang kewajiban guru pada poin a dan b yang mengemukakan perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Dengan demikian untuk dapat meningkatkan kompetensi seorang guru dalam menghadapi perkembangan zaman, pemerintah Indonesia membuat berbagai program pelatihan untuk guru. Program pelatihan tersebut dibuat dengan harapan agar guru siap menghadapi transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. salah satu program pelatihan yang sudah mulai diikuti sebagian guru ialah program pelatihan guru penggerak. Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru.

² Apriani Patabang dan Erni Murniarti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1418–27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>.

³ "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," n.d.

Guru penggerak adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memiliki pemikiran yang kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi.⁴ Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan, melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada. Guru penggerak tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik.

Seiring dengan program pelatihan guru penggerak tersebut diharapkan dapat menghasilkan guru-guru yang berkompeten dan kreatif. Karena kreativitas seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat

⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Bumi Aksara, 2021)., Hal 26.

belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁵ Minat merupakan dasar penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas dengan baik, dapat mempengaruhi perilaku, tetapi dapat mendorong seseorang untuk terus melakukan sesuatu dan memperoleh sesuatu. Slameto mengungkapkan jika minat merupakan rasa kesukaan dan keterkaitan dengan suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memicunya.⁶

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan juga menyatakan bahwa Indonesia tahun 2014 dalam Indeks Pembangunan Pendidikan atau *The Education for All Development Index* (EDI) berada pada peringkat 57 dari 115 negara.⁷ Sementara itu, mengacu pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 tentang kemampuan pelajar di Indonesia yang dirilis di Paris pada Desember 2019, Indonesia dikatakan berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.⁸ Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan karena rendahnya minat belajar.

Untuk menarik minat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk menjadikan guru kreatif, profesional dan

⁵ Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani, "Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal 180.

⁷ <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4/>

⁸ La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

menyenangkan maka seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Sehingga, program guru penggerak yang dibuat oleh pemerintah diharapkan mampu untuk menghadapi tantangan era 5.0 saat ini dan juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peran guru penggerak dengan guru biasa (guru non penggerak) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakan adalah bahwa guru penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Peserta didik dalam merdeka belajar harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, mampu bergotong royong, memiliki kebhinekaan yang global dan memiliki kemandirian.

Oleh sebab itu kreativitas seorang guru mempunyai pengaruh besar dalam minat belajar peserta didik. jika proses pembelajaran dirancang dengan penggunaan teknologi dan pengelolaan kelas yang baik maka

peserta didik terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Senada dengan penelitian Nandya dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Plus Ja-al Haq Kota Bengkulu*. bahwa terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru (X) dengan minat belajar siswa (Y) sehingga menghasilkan hasil belajar yang signifikan.⁹

Hal yang sama juga diungkapkan, dalam penelitian Trisnowati *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I SDN Randegan Kec.Tanggulangin Kab. Sidoarjo* yang menjelaskan hasil dari penelitian kuantitatif yang dilakukan memperoleh data koefisien determinasi sejumlah 66,1% dari pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, dan jumlah sisa 33,9% dari faktor lainnya. Minat belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,511 kali seiring dengan kreativitas guru. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 04 Maret 2022 dengan guru kelas V yakni ibu Novi, S.Pd wali kelas VA, ibu Maridah, S.Pd wali kelas VB, serta peserta didik kelas V SD Negeri 20 Talang Kelapa, diketahui bahwa terdapat 2 guru yang mengajar di jenjang kelas yang sama dengan kompetensi yang berbeda. Di kelas VA dikelolah

⁹ Nandya Novitas, *"Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang"* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).,hal 57.

¹⁰ Anita Risky Trisnowati dan Endang Wahyu Andjariani, *"Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas I Sdn Randegan Kec.Tanggulangin Kab. Sidoarjo," Jurnal Ilmiah Mandala Education 7, no. 1 (2021): 2019–22,*

oleh guru penggerak yang dalam kegiatan pembelajaran guru penggerak ini relatif menggunakan lebih dari 2 atau 3 media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan lingkungan sekitar, guru berfikir kreatif dan inovatif dengan mengembangkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, mampu mengembangkan sumber belajar seperti LKPD berbasis *liveworksheet*. Sedangkan, di kelas VB dikelola oleh guru non penggerak yang pada kegiatan pembelajaran relatif tidak selalu menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan masih tergolong tradisional dan belum memanfaatkan teknologi, metode yang digunakan sebagian besar adalah metode ceramah, serta pemanfaatan sumber belajar hanya dari sekolah. Tentunya dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut juga sangat berpengaruh dengan minat belajar peserta didik. Diantaranya masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, masih ada peserta didik yang tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, masih terdapat peserta didik yang pasif dalam belajar, masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada pengaruh antara guru penggerak dengan guru non penggerak dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Sehingga peneliti mengambil judul “Kreativitas Guru Penggerak Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 20 Talang Kelapa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat guru penggerak dan non penggerak di jenjang kelas yang sama.
2. Masih terdapat guru yang belum memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga pada kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan media yang tradisional dan relatif tidak selalu menggunakan media.
3. Terdapat guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, masih ada peserta didik yang sudah memperhatikan guru tetapi tidak mau mengeluarkan pendapat terhadap materi yang dijelaskan, masih ada peserta didik yang tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, masih terdapat peserta didik yang pasif dalam belajar, masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru penggerak dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 20 Talang Kelapa.
2. Minat belajar peserta didik yang dimaksud adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Peserta didik kelas V di SD Negeri 20 Talang Kelapa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru kelas V SD Negeri 20 Talang Kelapa?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 20 Talang Kelapa?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru penggerak dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 20 Talang Kelapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik kreativitas guru kelas V di SD Negeri 20 Talang Kelapa.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 20 Talang Kelapa.

3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru penggerak kelas V dalam mengembangkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 20 Talang Kelapa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik kelas V dapat dapat meningkatkan minat belajarnya.
- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan cara menjadi guru yang kreatif agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi sebagai upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau bahkan mutu pendidikan serta memberikan penjelasan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Nandya Noviantri, 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengaruh kreativitas dan lingkungan pendidikan terhadap minat belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 09 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini memiliki variabel bebas yakni kreativitas guru dan variabel terikat yakni minat peserta didik dengan jumlah populasi dan sampel 57 orang peserta didik dengan 2 guru kelas. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,046$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,29743$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti regresi antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar peserta didik signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 09 Malang” telah terbukti. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti variabel bebas yakni kreativitas guru dan variabel terikat yakni minat belajar peserta didik, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan

sama-sama menggunakan teknik sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Nandya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*), sampel yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas V sedangkan Nandya kelas II, lokasi penelitian peneliti di SD Negeri 20 Talang Kelapa sedangkan Nandya di SD Muhammadiyah 09 Malang.¹¹

2. Rike Delta Utami, 2021. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar kelas V di Di Mi Plus Jâ-al Haq Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini adalah bentuk kreativitas guru, berbagai macam kreativitas dilakukan saat mengajar, dengan memberikan alat peraga yang sesungguhnya melalui kegiatan yang berkenaan dengan praktek langsung atau langsung melakukan kegiatan *outing class* ke tempat yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Peserta Didik, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $b =$ angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,4.4 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kreatifitas guru (x), Minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,546. Karena nilai

¹¹ Nandya Noviantri, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)., hal 56.

koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kreativitas Guru (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar Siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 4.4 + 0,546X$ jika dibandingkan antara variabel Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di Di Mi Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Persamaan dengan penelitian ini variabel terikatnya minat belajar peserta didik, sampel yang digunakan kelas V dan guru kelas V, metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan sampel guru penggerak dan non penggerak sedangkan Rike sampel yang digunakan berupa guru non penggerak, selain dari itu lokasi penelitian peneliti dan Rike berbeda.¹²

3. Oka Rahmawan, 2019. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian seluruh kelas XII IPS di SMA Islam Cipasung yang berjumlah 142 peserta didik, sampel yang digunakan dalam penelitian

¹² Rike Delta Utami, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Plus Jâ-AlHaq Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). Hlm vii.

menggunakan sampel jenuh sehingga semua populasi digunakan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 23.0 diperoleh persamaan regresi linier sederhana regresi $Y=30,262 + 0,587X$. Variabel kreativitas guru (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara terhadap minat belajar peserta didik (Y) dengan nilai $t_{hitung}7,433 > t_{tabel}1,977$. Nilai determinasi (R^2) kontribusi variabel kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 28,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel (X) dan variabel (Y) yang sama dengan peneliti, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar sedangkan Oka di SMA dan pada mata pelajaran ekonomi.¹³

4. Haniatus Sholikhah, (2018). *Pengaruh Kreatifitas Guru Dan Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Min Sumberjati Kademangan Blitar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan penerapan media pembelajaran terhadap prestasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah pada analisis data menggunakan uji regresi

¹³ Oka Rahmawan, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelolah Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa" (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2019)., 16.

berganda menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan kreatifitas guru (X1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.647 > 2.009$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreatifitas guru adalah ($0.011 < 0.05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahawa H_1 diterima dan H_0 ditolak. (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.165 < 2.009$). Nilai signifikansi t untuk variabel penerapan media pembelajaran adalah ($0.250 > 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini menunjukan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. (3) Ada pengaruh kreatifitas guru (X1) dan penerapan media pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.319 > 2.009$). Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas variabel bebas (X) kreativitas guru di jenjang sekolah dasar. Perbedaanya Hani menggunakan 3 variabel, 2 variabel bebas dengan (X1) kreativitas guru (X2) penerapan media pembelajaran dan 1 variabel terikat (Y) prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel berupa variabel bebas (X) Kreativitas guru dan (Y) minat belajar.¹⁴

¹⁴ Haniatus Sholikhah, "Pengaruh Kreatifitas Guru Dan Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Min Sumberjati Kademangan Blitar." (Insitut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2018)., xvi.